**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Bahtiar Refai¹⁾

¹⁾Guru SD Negeri 3 Lahat Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat

¹⁾Bahtiarefai3@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menerpakan metode pembelajaran *number heads together (NHT)* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang nantinya akan dilanjutkan dengan kuasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah SD Negeri 3 Lahat yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 orang laki – laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dengan cara lembar penilaian dan tes ,sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t – test . Berdasarkan analisis data penelitian ini, yang menggunakan *number heads together* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 3 Lahat. Implikasi hasil penelitian ini adalah jika guru-guru ingin meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, maka dapat digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) dan prestasi belajar.

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE OF *NUMBER HEADS TOGETHER* TO
INCREASE STUDENTS' LEARNING ACTIVITY AND ACHIEVEMENT**

Bahtiar Refai¹⁾

¹⁾Guru SD Negeri 3 Lahat Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat

¹⁾Bahtiarefai3@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to apply the number heads together (NHT) learning method to increase student activity and achievement. This research has been carried out with the Classroom Action Research (CAR) method which will be followed by a quasi experiment. The subject of this research is SD Negeri 3 Lahat which has 20 people, consisting of 10 men and 10 women. The technique of collecting data was by means of assessment sheets and tests, while data analysis was carried out using the t-test. Based on the data analysis of this study, using number heads together can increase student activity and learning achievement in mathematics learning in grade V SD Negeri 3 Lahat. The implication of the results of this study is that if teachers want to improve student achievement in social studies subjects, a number heads together type of cooperative learning model can be used

Keywords: snowball throwing learning model, and studies achievement.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dapat terwujud jika semua elemen yang terdapat di dalamnya dapat bekerjasama dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dituntut untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki skill sosial yang berkualitas yang di antaranya adalah bekerjasama dan memiliki prestasi akademik yang baik.

Perkembangan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin maju dapat dijadikan berbagai alat untuk menyelesaikan permasalahan yang banyak muncul di dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang, hal tersebut lebih ditegaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan tersusun untuk mewujudkan keadaan belajar dan proses kegiatan belajar agar siswa secara aktif mengembangkan kemampuan untuk memiliki kepintaran spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan secara Individu, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 03 Lahat, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V di sekolah tersebut, menemukan permasalahan bahwa prestasi pelajar pada mata pelajaran Matematika di bawah KKM atau di bawah 75. Hal tersebut dibuktikan dari nilai ulangan harian semester II Tahun pelajaran 2000/2001 bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika memperoleh rata-rata ulangan harian adalah 64 dengan target KKM 75 dan hanya 35% siswa yang mendapatkan perolehan nilai di atas KKM. Begitu juga keterampilan sosial siswa masih rendah, hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran sepenuhnya diatur oleh

guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai siswa tersebut adalah cara atau model pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 03 Lahat. Hal ini didukung oleh pendapat Cahyo (2010) yang menyatakan bahwa: "Guru tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Ilmu yang dimiliki oleh seorang guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang pintar. Di dalam mengajar seorang guru mempunyai cara yang berbeda-beda . Salah satu faktor yang dianggap berhasil atau tidak suatu pembelajaran adalah model mengajar yang diterapkan oleh guru".

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan pola atau prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran bermacam-macam di antaranya adalah pembelajaran langsung, pembelajaran terpadu, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah dan lain-lainnya. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah tipe *Number heads together (NHT)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor dari nomor kecil sampai dengan nomor besar (1-5) untuk bekerja sama dalam kelompok yang diharapkan setiap anggota bertanggung jawab untuk menelaah materi yang disajikan. Kemudian model pembelajaran tipe NHT juga cocok untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang. Komponen

penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* adalah melatih siswa untuk lebih tanggap serta bertanggung jawab dan bisa bekerjasama dengan temannya.

Tujuan dari penerapan model pembelajaran NHT yaitu untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Kemudian adanya pengakuan keragaman dari siswa bahwa setiap orang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga pada saat mengikuti pembelajaran siswa menjadi aktif, berbagi dengan temannya dan dapat menghargai pendapat orang lain. pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Selain pernyataan di atas, Slavin (2008) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen, model pembelajaran kooperatif biasa disebut dengan model pembelajaran gotong royong, yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa berupa pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar anggota lainnya melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Salah satunya adalah tipe *Number Heads Together (NHT)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain serta memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa.

Model Pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Kagan, untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Menurut Ibrahim model *Number Heads Together (NHT)* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, sedangkan menurut Bayor (2010), *Number Heads Together (NHT)* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Langkah-langkah (sintak) dari pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* adalah informasi secara umum, membentuk kelompok, pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu di kelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan

diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, refleksi dan evaluasi (Ngalimun, 2012).

Berkaitan dengan permasalahan tentang model pembelajaran yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di sekolah dasar. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)*, diharapkan siswa akan lebih memahami materi pelajaran karena pembelajaran dilakukan dengan yang menyenangkan. Hal ini dapat memicu siswa untuk terus belajar dengan giat pada proses pembelajaran selanjutnya.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang prosedurnya mengacu kepada Kemmis dan Taggart (1988) yang meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian diawali dengan studi awal, dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, selama 3 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Lahat yang berjumlah 20 orang dan terdiri dari laki-laki 9 Orang dan perempuan 11 orang. Lembar penilaian dan tes prestasi belajar digunakan untuk mengumpulkan data. Lembar penilaian digunakan untuk menjanging data tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)*, dan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu teman sejawat guru senior. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas V

SD Negeri 03 Lahat. Teknik analisis datanya menggunakan uji $-T$ dan rata-rata (mean). Hasil skor rata-rata lembar penilaian setiap siklus dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan dengan keterangan, sangat baik, baik, kurang dan kurang sekali. Sedangkan untuk nilai prestasi belajar rata-rata skor digunakan untuk melihat ketuntasan prestasi belajar siswa berdasarkan KKM yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi awal, baik data dokumentasi, wawancara dan observasi dari peneliti dapat diinterpretasikan bahwa: 1) RPP yang dibuat guru tidak dapat dijadikan pedoman untuk proses belajar mengajar, hanya dijadikan sebagai pelengkap administrasi, 2) Kesiapan belajar siswa belum dijadikan titik tolak untuk memulai pelajaran, 3) kegiatan pembelajaran berjalan membosankan, interaksi guru dan siswa terbatas ceramah dan tanya jawab, dan 4) kegiatan refleksi jarang dilakukan sehingga guru tidak mendapatkan umpan balik agar dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya.

Merujuk pada interpretasi di atas, maka dilakukan diskusi antar peneliti dan guru untuk merancang perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)*. Hasil penelitian dapat dikemukakan sebgai berikut.

Deskripsi Matematika Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil deskripsi Matematika interpretasi studi awal dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan tindakan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*

Pertama yang dilakukan dengan guru observer adalah memberi pembekalan

kepada mereka agar terjadi kesamaan persepsi dalam penelitian ini, yang akan dilakukan selama 6 jam tatap muka pada jam belajar efektif atau 3 kali pertemuan. Setelah 2 guru calon observer memahami tugas masing-masing observer, baik observer 1 dan 2 melakukan observasi terhadap penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *number heads together (NHT)*.

Rencana tindakan memuat bahan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa, setiap rencana pembelajaran ini disesuaikan dengan waktu yang disediakan. Menyiapkan lembar observasi yaitu lembar observasi proses pembelajaran dan perangkat tes.

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2021. Pembelajaran diawali dengan pembacaan doa yang dipimpin ketua kelas, kemudian guru memberi salam dan bertanya tentang kabar secara klasikal dan siswa serentak menjawab "baik", kemudian guru bertanya kegiatan siswa secara klasikal dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengkondisikan siswa guru membagikan soal pre-test dan siswa mengerjakan pre-test selama 10 menit.

Kegiatan inti guru menyiapkan PPT sebagai bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ada pada buku paket, siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Sebelum melakukan tahap pementapan materi guru memberikan arahan tentang cara atau kegiatan yang akan dilakukan siswa dengan menggunakan *number heads together (NHT)*.

Dalam kegiatan bertukar informasi masih banyak siswa yang tidak mau bekerjasama jika bukan temannya, misalnya anak perempuan tidak mau mencari informasi dengan anak laki-laki

sehingga pembelajaran yang harus mereka lakukan. Tahap berikutnya guru memberikan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dengan memberikan pertanyaan Siswa kurang mempersiapkan diri menjawab pertanyaan dari guru yang tidak sesuai dengan siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* secara umum berjalan kurang baik, hal ini dapat dilihat pada awal pembelajaran siswa terlihat bingung karena model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* baru mereka temui. Begitu juga untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih terdapat hal-hal yang kurang sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I diperoleh skor pengamatan aktivitas guru adalah 2,45 dengan kriteria tidak baik. Ini dapat dilihat melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer. Dari kriteria penilaian pada lembar observasi guru nilai yang ditunjukkan masih banyak pada angka 2 hal ini berarti penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam klasifikasi kurang. Hasil observasi kegiatan guru tersebut,. Klasifikasi hasil observasi kegiatan guru berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori kurang.

Hasil prestasi belajar yang dicapai siswa pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* pada siklus satu ini belum memuaskan terlihat pada hasil pre-test dan hasil post-test.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap keaktifan siswa oleh pengamat pada siklus I maka diperoleh skor aktivitas yaitu 1,93 hal ini menunjukkan bahwa

keaktifan siswa dalam belajar matematika sudah tergolong sangat tidak baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang belum terpenuhi dengan baik yaitu : (1) Siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru (2) Siswa masih belum dapat menyelesaikan latihan, merangkum dan mengenal simbol – simbol matematika. (3) Siswa kurang menyimak pada waktu guru melakukan penjelasan (4) Siswa masih kurang dalam melakukan percobaan mengenai materi yang dipelajari.

Hasil refleksi, informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan observer, kemudian didiskusikan bersama-sama dengan guru pada akhir pembelajaran, hasilnya sebagai berikut:

- 1) Persiapan guru (sebagai penyaji) masih kurang sehingga persiapan menjelang proses pembelajaran tidak terpenuhi.
- 2) Apersepsi sudah dilakukan tetapi belum maksimal
- 3) guru masih kurang dalam memberikan petunjuk bagaimana menyelesaikan masalah yang diberikan dalam kelompok, untuk selanjutnya guru diharapkan dapat memberikan petunjuk bagaimana menyelesaikan masalah yang diberikan dalam kelompok.

Berikut ini adalah umpan balik atau rekomendasi yang disarankan oleh observer dan peneliti untuk penyempurnaan pada siklus berikutnya :

- 1) Persiapan proses pembelajaran perlu dimatangkan, sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.
- 2) Guru hendaknya membiasakan diri dan tidak terpengaruh adanya observer.
- 3) Memaksimalkan apersepsi dan penyampaian materi.
- 4) Hendaknya diikuti sesuai prosedur kegiatan pembelajaran yang direncanakan

- 5) Membuat rangkuman dan kesimpulan hendaknya dilakukan secara bersama-sama dengan siswa

Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 2 peneliti berdiskusi kembali dengan observer untuk menterjemahkan rekomendasi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus pertama untuk dituangkan ke dalam RPP pertemuan siklus 2, sehingga pertemuan kedua ini peneliti fokus pada perbaikan yang telah direkomendasikan.

Tahap pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2021. Seperti biasa, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran Matematika ini terdiri dari sepuluh langkah atau sintak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

Pembelajaran diawali dengan pembacaan doa yang dipimpin ketua kelas, kemudian guru bertanya tentang kabar secara klasikal dan siswa serentak menjawab "baik, bu" kemudian guru bertanya kegiatan siswa secara klasikal, selanjutnya mengecek kehadiran siswa. Setelah mengkondisikan siswa guru membagikan soal pre-test dan siswa mengerjakan pre-test selama 10 menit. Untuk kegiatan pre-test ini siswa tidak lagi mengatakan mengapa belum belajar sudah diberi soal tetapi siswa mengatakan sama seperti yang kemarin ya Bu, kerjakan dulu soal setelah itu mereka akan mempelajari materi tersebut. Setelah lembar jawaban dikumpulkan. Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dengan menunjukkan gambar/tokoh pahlawan dengan media *power point* yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti guru masih kurang dalam memberikan petunjuk bagaimana

menyelesaikan masalah yang diberikan dalam kelompok, untuk selanjutnya guru diharapkan dapat memberikan petunjuk bagaimana menyelesaikan masalah yang diberikan dalam kelompok.

dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa sudah aktif mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan. Guru menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari, guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai (melalui media gambar pada *power point*). siswa selesai mengikuti pembelajaran adalah dapat membulatkan bilangan – bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan terdekat, serta dapat menaksir hasil operasi hitung dua bilangan. Sebelum melakukan tahap pemantapan materi guru memberikan arahan tentang cara atau kegiatan yang akan dilakukan siswa dengan menggunakan *number heads together (NHT)*. Materi pembelajaran adalah pembulatan bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan terdekat, serta dapat menaksir hasil operasi hitung dua bilangan. Kegiatan pembelajaran penggunaan model *number head together* dengan prosedur sebagaimana disajikan dibawah ini. Tahap berikutnya guru memberikan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu peserta didik lain). Siswa nampak sudah mempersiapkan diri menjawab pertanyaan dari guru yang tidak sesuai, siswa sudah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Guru menanyakan kepada siswa tentang apa saja yang telah mereka lakukan, dan bagaimana perasaan siswa dengan kegiatan yang telah dilakukan. Siswa mengatakan jika mereka belajar dengan cara seperti ini mereka tidak merasa bosan dan menyenangkan.

Kegiatan akhir, guru menyuruh masing-masing siswa untuk membaca

kembali materi karena akan diberikan tes akhir. Setelah selesai mengerjakan tes akhir guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban tersebut. Kegiatan berikutnya guru bersama siswa membuat rangkuman dan kesimpulan pembelajaran, guru melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru menutup pelajaran dengan meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya dan memberi tugas atau PR.

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* pada siklus 2 secara umum dapat berjalan dengan baik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus ke II diperoleh skor pengamatan adalah 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan guru selama pembelajaran matematika sudah baik. Tetapi masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik, yaitu : (1) guru masih kurang dalam memancing aktivitas agar mengemukakan pendapat, (2) guru masih kurang dalam memberikan bimbingan ketika diskusi kelompok berlangsung. Guru hanya memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan saja, (3) guru belum membagi kelompok berdasarkan kemampuan siswa, (4) guru masih kurang memberikan penguatan kepada siswa cukup baik kelompok maupun perorangan...

Hasil yang dicapai siswa pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* pada siklus 2 ini sudah baik dapat dilihat pada hasil pre-test dan hasil post-test. Hal ini disebabkan siswa sudah memahami penerapan model yang digunakan guru, siswa mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)*.

Perbandingan hasil observasi guru siklus kedua pengamat 1 dan pengamat 2 sudah mengalami peningkatan. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum melaksanakan tugas yang diberikan guru secara maksimal. Rata-rata skor siklus dua pada aktivitas guru yaitu 3,18 dengan kriteria baik. Hal ini dikarenakan mulai terbiasa dalam menggunakan model pembelajaran *number heads together* dan kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan terjadi beberapa dalam kegiatan pembelajaran..

Setelah pembelajaran pada siklus II selesai, diadakan tes siklus II. Soal tersebut berjumlah 10 buah dengan jumlah skor total 100. Soal berbentuk pilihan ganda. Pada awal pretest hasil siswa masih belum meningkat sebelum materi diberikan kepada siswa. Dari hasil tes siklus II yang diikuti oleh 20 orang siswa dimana ada 14 orang siswa yang sudah tuntas, dan 6 orang siswa yang belum tuntas dan ketuntasan belajar klasikal adalah 70 %. Jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Tes siklus II ada peningkatan dari nilai rata-rata 57,00 naik menjadi 63,50 dan ketuntasan belajar klasikalnya naik dari 40 % menjadi 70 %. Kenaikan ini menunjukkan secara bertahap perubahan prestasi siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *NHT*.

Berdasarkan hasil diskusi pada teman sejawat yang membantu melaksanakan observasi, Refleksi untuk siswa:

1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan motorik;
2. Siswa kurang aktif untuk menuliskan simbol simbol dalam pembelajaran matematika;
3. Siswa kurang aktif dalam menjawab dan memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan kelompok lain karena siswa dibagi tidak sesuai dengan kemampuan

siswa;

4. Siswa masih kurang didalam menggambar simbol – simbol dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan refleksi tersebut, berikut ini adalah umpan balik atau rekomendasi yang disarankan oleh observer maupun peneliti yaitu penerapan model pembelajaran tipe *Number Heads Together (NHT)* belum menemukan pola yang tepat dan baik maka disarankan untuk melakukan perbaikan pada siklus 3. Dapat dikatakan bahwa penerapan tindakan belum dapat dihentikan berdasarkan pertimbangan peneliti dan observer terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)*.

Hasil Penelitian Siklus III

Berdasarkan model awal yang telah ditentukan, disusunlah Rencana Pembelajaran (RPP) dengan komponen terdiri atas tujuan pembelajaran (Kompetensi Dasar dan Indikator), materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber alat dan media, serta komponen penilaian. Tujuan pembelajaran pada siklus III ini adalah (1) Membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka, (2) Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat, (3) Melakukan operasi hitung campuran dengan bilangan bulat dan (4) Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat. Materi yang diangkat dalam siklus III ini adalah operasi hitung bilangan bulat dengan subtema (1) membaca dan menulis bilangan bulat, (2) operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat , (3) operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif dan (4) menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung bilangan bulat . Dengan alokasi waktu 6 x 45 menit

Dari hasil observasi guru yang dilakukan oleh pengamat pada siklus ke III diperoleh skor pengamatan 3,45. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan guru selama pembelajaran matematika sudah sangat baik. Namun masih ada beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, yaitu : Guru masih kurang dalam memancing keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat baik – baik dalam bentuk menjawab tanggapan atas pertanyaan teman, maupun mengajukan pertanyaan kepada teman

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap keaktifan siswa pada siklus III diperoleh skor pengamatan adalah 2,93. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam meningkatkan pembelajaran matematika kriteria baik. Beberapa aspek yang belum terpenuhi dengan baik, yaitu : (1) Siswa kurang aktif mempresentasikan hasil diskusi secara lisan, (2) Siswa masih kurang dalam membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari.

Sementara observasi terhadap Aktivitas belajar siswa pada siklus ketiga ini menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran akan dimulai siswa merasa senang dan gembira. Selama pembelajaran siswa merespon materi baik, keingintahuan siswa tinggi dilihat dari banyaknya pertanyaan muncul selama pembelajaran dan perhatian siswa dalam pembelajaran sangat baik. Kepercayaan diri dan tugas yang diberikan direspon dengan baik

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 03 Lahat. Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes

mengenai sejumlah materi tertentu (Nawawi, 1986). Sedangkan Arikunto (2006) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)*. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Slavin (1997) menyatakan bahwa ada dua alasan mengapa pembelajaran kooperatif dianjurkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: 1) beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial. Menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri; 2) pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, mencegah masalah, dan menginteraksikan pengetahuan dan keterampilan, maka pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai prestasi belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai prestasi belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas

berhubungan dengan bagaimana tugas yang diberikan dapat diorganisir dengan baik oleh peserta didik. Struktur tujuan dan reward mengacu pada kerja sama dalam kelompok atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maupun reward.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh: (1) Penelitian Arief dan Riyanto (2015) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa ini dirasakan cukup efektif karena mampu menumbuhkan kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam diri siswa; (2) Penelitian Rosidah (2017) yang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Number Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa; dan (3) Penelitian Aulia (2014) yang menyatakan bahwa penerapan model *Number Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 03 Lahat". Peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* secara berturut-turut pada siklus 1, 2 dan 3 adalah 57; 63 dan 75. Dengan persentase ketuntasan 95%.

Saran

Berdasarkan simpulan maka disarankan sebagai berikut:

Guru hendaknya dapat guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran, khususnya pada muatan pelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar. Kemudian Guru harus memperbaiki kinerjanya dalam proses pembelajaran dengan salah satunya menerapkan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* agar pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan. Bagi siswa disarankan hendaknya lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan dan bimbingan guru dan lebih aktif bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Syaiful dan Riyanto, Tri. 2017. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar dan Minat Peserta Didik (Meta-Analisis Data). *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 6 No. 3 Tahun 2017, 371-377.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aulia, Putri. 2014. Model Pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2014, 23-30.
- Bayor, A. 2010. "Number heads together (NHT)". Diunduh dari: <http://akmaldebayor.blogspot.com/2>

- 010/05/snowball-throwing_08. html. Diakses pada tanggal 10 Februari 2020.
- Cahyo, Ristian. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMKN 1 Panggelan Banjarnegara*. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang.
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson & Johnson. 2010. *Cooperative Learning in the Classroom*. Virginia, Association for Supervision and Curriculum Development.
- Kemmis, S. & Mc.Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: DeakinUniversity Press.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ngalimun.2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin:Scripta Cendekia.
- Saminanto. 2010. *Model-model pembelajaran*. Bandung: PT. Refika.
- Rosidah, Ani. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Number Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran MATEMATIKA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol. 3 No. 2. Edisi Juli 2017, 29-36.
- Slavin. RE. 1997. *Cooperative Learning*. Second Edition. Allyn & Bacon. A Simon & Aschuster Company.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning: Teori riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.